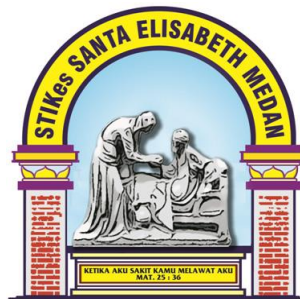


SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KERACUNAN MAKANAN DI KELURAHAN HELVETIA TAHUN 2022



Oleh:

SRY AYU NATALIA SIHOMBING

NIM.012019001

**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KERACUNAN MAKANAN DI KELURAHAN HELVETIA TAHUN 2022



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan
Dalam Program Studi D-III Keperawatan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:
Sry Ayu Natalia Sihombing
NIM.012019001

**PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sry Ayu Natalia Sihombing
NIM : 012019001
Program Studi : D3 Keperawatan
Judul : Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan Di Kelurahan Helvetia Tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.


Medan, 02 Juni 2022




(Sry Ayu Natalia Sihombing)



STIKes Santa Elisabeth Medan

 **STIKes Santa Elisabeth Medan** iv




**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**



Tanda persetujuan

Nama : Sry Ayu Natalia Sihombing
Nim : 012019001
Judul : Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan
Di Kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Skripsi Jenjang D3 Keperawatan
Medan, 02 juni 2022

Pembimbing I


Rusmauli, S.Kep., Ns., M.Kep




Indra Hizkia P., S.Kep., Ns., M.Kep

STIKes Santa Elisabeth Medan

Scanned by TapScanner




STIKes Santa Elisabeth Medan


 **STIKes Santa Elisabeth Medan** v

Telah diuji
Pada tanggal, 2 Juni 2022
PANITIA PENGUJI


Ketua : Rusmauli Lumban Gaol, S.Kep., Ns., M.Kep




Anggota : 1. Indra Hizkia P, S.Kep., Ns., M.Kep




2. Meriati Bunga Arta Purba., SST., M.KM



Mengetahui
Ketua PUSKESMAN Studi D3 Keperawatan





Indra Hizkia P, S.Kep., Ns., M.Kep


STIKes Santa Elisabeth Medan

Scanned by TapScanner



vi

**STIKes Santa Elisabeth Medan**







**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan


Nama : Sry Ayu Natalia Sihombing
NIM : 012019001
Judul : Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan Di Kelurahan Helvetia Tahun 2022

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Pada Kamis, 02 Juni 2022 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:	TANDA TANGAN
Penguji I: Rusmauli Lumban Gaol, S.Kep., Ns., M.Kep	
Penguji II: Indra Hizkia P, S.Kep., Ns., M.Kep	
Penguji III : Meriati Bunga Arta Purba., SST., M.KM	



Mengetahui
Ketua Prodi D3 Keperawatan
Indra Hizkia P., S.Kep., Ns., M.Kep



Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Mestiana Br. Kurni, S.Kep., Ns., M.Kep., DNSc

STIKes Santa Elisabeth Medan

Scanned by TapScanner



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sry Ayu Natalia Sihombing
NIM : 012019001
Program Studi : D3 Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-executive Royalty Free Right) atas skripsi saya yang berjudul **Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan Di Kelurahan Helvetia Tahun 2022**

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah, dalam bentuk pangkalan (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2 Juni 2022
Yang menyatakan

(Sry Ayu Natalia Sihombing)



Sry Ayu Natalia Sihombing

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan Di Kelurahan Helvetia Tahun 2022

Kata Kunci: Pengetahuan, Keracunan Makanan

(xvi +59 + Lampiran)

Keracunan makanan adalah masalah kesehatan menyebabkan penyakit parah bahkan kematian. Keracunan makanan disebabkan bakteri dari makanan di Indonesia terdapat sekitar 20 juta kasus keracunan makanan pertahun. Sekitar 600 juta orang di seluruh dunia jatuh sakit setelah makan makanan yang terkontaminasi, dan 420.000 kasus fatal terjadi setiap tahun. Penyakit yang paling umum akibat pencernaan makanan yang terkontaminasi adalah penyakit diare, yang menyebabkan 550 juta orang jatuh sakit dan 230.000 kasus fatal setiap tahun. Di Helvetia Medan ada sebanyak 41 orang yang keracunan makanan dan menjalani perawatan. sedikitnya 100 siswa SMK Negeri Binaan Medan provinsi Sumut dirawat di RS Medan setelah menyantap makan malam di asrama pada Selasa, 08 Februari 2017. Dampak keracunan makanan dapat menyebabkan beberapa komplikasi dari yang ringan hingga yang lebih serius. Komplikasi yang paling sering terjadi adalah dehidrasi, sedangkan komplikasi yang lebih serius salah satunya adalah sindrom hemolitik uremik. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* berjumlah 48 orang. Hasil penelitian diperoleh, bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan keracunan makanan “Baik” 43 responden (89,6%) dan berpengetahuan ‘Cukup’ 5 responden (10,4%). Dapat disimpulkan bahwa Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan di Jl. Beringin, II Kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022, memiliki pengetahuan yang baik. Disarankan kepada masyarakat agar menjaga pola hidup bersih dan sehat terutama dalam penyediaan dan pengkonsumsian makanan serta menambah informasi terkait cara pencegahan keracunan makanan

Daftar Pustaka (1967-2021)

ABSTRACT



Sry Ayu Natalia Sihombing

Overview of Public Knowledge about Food Poisoning at Helvetia Village at 2022

Keywords: Knowledge, Food Poisoning
(xvi +59 + Attachments)

Food poisoning is a health problem causing severe illness and even death. Food poisoning caused by bacteria from food in Indonesia there are about 20 million cases of food poisoning per year. Around 600 million people worldwide fall ill after eating contaminated food, and 420,000 fatal cases occur every year. The most common disease caused by ingestion of contaminated food is diarrheal disease, which causes 550 million people to fall ill and 230,000 fatal cases every year. In Helvetia Medan there are 41 people who have had food poisoning and are undergoing treatment. treated at Medan Hospital after eating dinner at the hostel on Tuesday, February 8, 2017. The impact of food poisoning can cause several complications from mild to more serious. The most common complication is dehydration, while the more serious complication is hemolytic uremic syndrome. The method used in this research is descriptive method, with a total sampling technique of 48 people. The results show that the public's knowledge of food poisoning prevention is "good" 43 respondents (89.6%) and 5 respondents (10.4%) knowledgeable about food poisoning. It can be concluded that the Description of Public Knowledge About Food Poisoning at Jl.Beringin II Kelurahan Helvetia Medan 2022, has good knowledge. It is recommended to the public to maintain a clean and healthy lifestyle, especially in the provision and consumption of food and to add information related to how to prevent food poisoning.

Bibliography(1967-2021)

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul Skripsi ini adalah “**GAMBARAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KERACUNAN MAKANAN DI KELURAHAN HELVETIA TAHUN 2022**”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi D3 Keperawatan Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan Skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, perhatian dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan selayang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Sofyan Shauri Nasution, SE, MM selaku Kepala Lurah di Kelurahan Helvetia Medan yang memberikan Saya kesempatan untuk melakukan penelitian di Kelurahan Helvetia Medan saya mengucapkan banyak terimakasih.
3. Indra Hizkia Perangin-angin, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Program Studi D3 Keperawatan sekaligus sebagai penguji II yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penyusunan Skripsi dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.



4. Rusmauli Lumban Gaol., S.Kep., Ns., M.Kep, selaku dosen pembimbing sekaligus penguji I dalam penyusunan Skripsi yang selalu memberikan masukan kritik saran yang bersifat membangun semangat, dukungan serta doa kepada peneliti dalam menjalani proposal sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
5. Meriati Bunga Arta Purba.,SST.,M.KM selaku dosen penguji III dalam penyusunan Skripsi yang selalu memberikan masukan kritik saran yang bersifat membangun semangat dan dukungan
6. Seluruh staf dosen dan pegawai STIKes program studi D3 Keperawatan Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan memotivasi dan membantu penulis dalam menjalani pendidikan.
7. Teristimewa kepada orang tua saya Ronald Sihombing dan Ibu saya Kesterlina Simanullang yang selalu memberi kasih sayang dan dukungan serta doa yang telah diberikan kepada saya dan juga tidak lupa kakak perempuan,abang saya yang selalu mendukung, menyemangati dan mendoakan saya dalam menyusun tugas akhir saya.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Tahap Akademik, terkhusus XXVIII stambuk 2019,memberikan semangat dan masukan dalam penyelesaian proposal ini, serta mendukung saya dalam hal mengerjakan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati



STIKes Santa Elisabeth Medan

penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata, semoga Skripsi ini berguna bagi kita semua.

Medan, 02 Juni 2022

Penulis

(Sry ayu natalia sihombing)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL LUAR	i
TANDA PERSETUJUAN	ii
TANDA PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan umum	4
1.3.2 Tujuan umum	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat teoritis	5
1.4.2 Manfaat praktisi.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Konsep Pengetahuan.....	6
2.1.1 Definisi	6
2.1.2 Tingkat pengetahuan	8
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	9
2.1.4 Cara memperoleh pengetahuan	13
2.2. Keracunan Makanan	15
2.2.1 Definisi	15
2.2.2 Penyebab keracunan makanan	16
2.2.3 Tanda dan gejala.....	17
2.2.4 Penatalaksanaan.....	20
2.2.5 Pencegahan	21
BAB 3 KERANGKA KONSEP	24
3.1. Kerangka Konsep Penelitian	24
BAB 4 METODE PENELITIAN	25
4.1. Rancangan Penelitian.....	25
4.2. Populasi Dan Sampel	25
4.2.1 Populasi.....	25
4.2.2 Sampel.....	26
4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	26
4.3.1 Variabel.....	26



STIKes Santa Elisabeth Medan

4.3.2 Defenisi operasional.....	26
4.4. Instrumen Penelitian	27
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian	28
4.5.1 Lokasi.....	28
4.5.2 Waktu penelitian	28
4.6. Prosedur Penelitian Dan Pengumpulan Data	28
4.6.1 Pengambilan data	28
4.6.2 Teknik pengumpulan data.....	29
4.6.3 Uji validitas dan reabilitas	29
4.7. Kerangka Operasional.....	30
4.8. Analisa Data.....	31
4.9. Etika Penelitian	32
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Lokasi Penelitian.....	34
5.2 Hasil Penelitian	36
5.2.1. Data demografi responden	36
5.2.2. Pengetahuan massyarakat tentang keracunan makanan di kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022	38
5.3 Pembahasan	39
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
6.1 Simpulan	43
6.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	45
1. Pengajuan judul proposal	47
2. Permohonan Pengambilan Data Awal	48
3. Surat Persetujuan.....	49
4. Kuesioner Pengetahuan Tentang Keracunan Makanan.....	50
5. Master Data	52
6. Lembar Bimbingan Proposal.....	53
7. Surat Balasan.....	54
8. Lembar Bimbingan Skripsi	58
9. Dokumentasi	60



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Definisi Operasional Penelitian Gambaran Pengetahuan Tentang Keracunan Makanan Di Kelurahan Helvetia Tahun 2022	27
Tabel. 5.1 Distribusi responden berdasarkan data demografi (nama, usia, jenis kelamin, suku, pekerjaan, pendidikan) pada masyarakat kelurahan Helvetia Pada Tahun 2022.	36
Tabel 5.2 Pengetahuan masyarakat tentang keracunan makanan di kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022.....	38



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan Di Kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022	34
Bagan 4.2. Kerangka Operasional Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan Di Kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022.....	30



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keracunan makanan merupakan penyakit yang disebabkan karena makan makanan yang terkontaminasi oleh mikroorganisme atau bahan kimia, atau makanan yang memang mengandung racun. Keracunan makanan berarti penyakit yang terjadi setelah menyantap makanan yang mengandung racun yang berasal dari jamur, kerang, pestisida, susu, bahan beracun yang terbentuk akibat pembusukan makanan, dan bakteri. Pada dasarnya, racun ini merusak semua organ tubuh manusia, tetapi yang paling sering terganggu adalah saluran cerna dan system saraf. Gangguan saluran cerna bermanifestasi sebagai sakit perut, rasa mual, muntah, dan terkadang juga disertai dengan diare.

Keracunan makanan disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, protozoa, atau jamur. Sumber utama keracunan makanan meliputi sumber alami seperti tumbuhan beracun kontaminasi bahan kimia atau logam, seperti pestisida dan herbisida dan dari mikro organisme seperti bakteri, virus dan protozoa. Infeksi bakteri, virus dan protozoa yang merupakan penyebab utama dari keracunan makanan akut yang berasal dari infeksi diklasifikasikan sebagai infeksi yang ditularkan melalui makanan, sedangkan infeksi dari bahan kimia dan sumber alami dari keracunan makanan diklasifikasikan sebagai toksisitas makanan (Osagbemi et al., 2010)

Makanan berfungsi sebagai kendaraan bagi banyak agen patogen dan toksigenic yang menyebabkan apa yang dikenal sebagai penyakit yang ditularkan melalui makanan atau keracunan makanan (Zyoud et al., 2019). Kurangnya

pengetahuan masyarakat dalam sikap dan praktik untuk mencegah keracunan makanan dapat menyebabkan keracunan makanan. Makanan yang penanganan salah dan kebersihan pribadi yang buruk dapat menyebabkan patogen tumbuh dan berkembang biak dalam jumlah yang cukup dan menyebabkan penyakit pada manusia Abdullah, (2015) dalam penelitian (Nur Afifah et al., 2020). Keracunan makanan telah didefinisikan oleh organisasi kesehatan dunia sebagai penyakit apapun yang bersifat menular atau beracun yang disebabkan atau diduga oleh konsumsi makanan atau air (Osagbemi et al, 2010).

Pengetahuan tentang keracunan makanan yang didapatkan melalui informasi yang diterima oleh responden terkait dengan keracunan makanan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai media massa dan media elektronik seperti media televisi, koran dan radio (Anak Agung Gde Indra Putra & Subrata, 2018). Dengan adanya sosialisasi diharapkan pengetahuan masyarakat semakin meningkat sehingga kejadian keracunan makanan dapat dicegah perkembangannya (Wahyudi, 2016).

Informasi yang diperoleh akan dimanfaatkan untuk promosi kesehatan, adopsi undang-undang dan penggunaan alat yang tepat untuk menambah pengetahuan, dan mengubah keyakinan yang salah tentang kebiasaan makan dan mengubah praktik masyarakat yang meningkatkan risiko penyakit bawaan makanan secara umum melalui program pendidikan kesehatan, (Sharif & Al-Malki, 2010).

Menurut penelitian (Jabbar et al., 2020) yang berjudul “Knowledge and Attitude of University of Kufa Collegians about Food Poisoning” responden memberikan tanggapan pengetahuan baik (5%), pengetahuan sedang (39,5%), dan pengetahuan buruk (60%) tentang keracunan makanan. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pendidikan ataupun ceramah tentang makanan yang sehat yang diperoleh responden tersebut sehingga biasanya mereka senang bertanya pada teman yang belum tentu memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan yang sehat untuk dikonsumsi.

Sekitar 600 juta orang di seluruh dunia jatuh sakit setelah makan makanan yang terkontaminasi, dan 420.000 kasus fatal terjadi setiap tahun. Penyakit yang paling umum akibat pencernaan makanan yang terkontaminasi adalah penyakit diare, yang menyebabkan 550 juta orang jatuh sakit dan 230.000 kasus fatal setiap tahun terutama di negara berkembang WHO, (2019) dalam penelitian (Nur Afifah et al., 2020). Di Helvetia Medan ada sebanyak 41 orang yang keracunan makanan dan menjalani perawatan. Sedikitnya 100 siswa SMK Negeri Binaan Medan provinsi sumut dirawat di RS Medan setelah menyantap makan malam di asrama pada Selasa, 08 Februari 2017.

Data di Indonesia tahun 2017 menunjukkan provinsi dengan KLB keracunan pangan tertinggi pada tahun 2017 adalah Jawa Barat (25 kejadian), Jawa Tengah (17 kejadian), Jawa Timur (14 kejadian), Bali (13 kejadian), dan Nusa Tenggara Barat (12 kejadian). Secara keseluruhan kejadian keracunan makanan yang dilaporkan sepanjang tahun 2017 di Indonesia mengakibatkan kesakitan pada 893 orang dan kematian pada 8 orang. (Rokhmayati and Heryantoro, 2017) dalam penelitian (Rokhmayanti, 2017).

Di Indonesia masih sering terjadi keracunan makanan seperti kasus di Sumatra Utara, sekitar 70 anggota TNI dan para istrinya terpaksa dibawa ke Rumah Sakit Tentara Binjai dan juga 72 siswa asrama SMA Modal Bangsa Arun Lohseumawe dilarikan ke Rumah Sakit PT Arun NGL mereka diduga keracunan makanan dengan gejala, muntah, sakit perut, setelah menyantap makanan Zulfikar Husein, 2015 dalam (Mailala, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan masyarakat tentang keracunan makanan berdasarkan karakteristik di Kelurahan Helvetia tahun 2022”

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat berdasarkan karakteristik tentang keracunan makanan di Jl.beringin II Helvetia Medan?

1.3. Tujuan

1. Tujuan umum

Gambaran pengetahuan masyarakat tentang keracunan makanan di kelurahan Jl.Beringin II Helvetia Medan.

2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi data demografi Masyarakat Jl.Beringin II Kelurahan Helvetia Medan.
2. Mengidentifikasi Pengetahuan Masyarakat tentang keracunan makanan di Jl.Beringin kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai salah satu sumber bacaan penelitian dan mengembangkan ilmu tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang keracunan makanan di Jl.beringin II Kelurahan Helvetia Medan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat Tentang keracunan makanan.

2. Bagi penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil gambaran pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan keracunan makanan di Jl.beringin II kelurahan Helvetia Medan.

3. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan khususnya dalam menggambarkan pengetahuan masyarakat tentang keracunan makanan di Jl.beringin kelurahan Helvetia Medan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Keracunan Makanan

2.1.1 Defenisi

Keracunan makanan merupakan penyakit yang disebabkan karena makan makanan yang terkontaminasi oleh mikroorganisme atau bahan kimia, atau makanan yang memang mengandung racun. Keracunan makanan berarti penyakit yang terjadi setelah menyantap makanan yang mengandung racun yang berasal dari jamur, kerang, pestisida, susu, bahan beracun yang terbentuk akibat pembusukan makanan, dan bakteri. Pada dasarnya, racun ini merusak semua organ tubuh manusia, tetapi yang paling sering terganggu adalah saluran cerna dan system saraf. Gangguan saluran cerna bermanifestasi sebagai sakit perut, rasa mual, muntah, dan terkadang juga disertai dengan diare.

Keracunan makanan disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, protozoa, atau jamur. Sumber utama keracunan makanan meliputi sumber alami seperti tumbuhan beracun kontaminasi bahan kimia atau logam, seperti pestisida dan herbisida dan dari mikro organisme seperti bakteri, virus dan protozoa. Infeksi bakteri, virus dan protozoa yang merupakan penyebab utama dari keracunan makanan akut yang berasal dari infeksi diklasifikasikan sebagai infeksi yang ditularkan melalui makanan, sedangkan infeksi dari bahan kimia dan sumber alami dari keracunan makanan diklasifikasikan sebagai toksisitas makanan (Osagbemi et al., 2010)

Makanan berfungsi sebagai kendaraan bagi banyak agen patogen dan toksigenik yang menyebabkan apa yang dikenal sebagai penyakit yang ditularkan melalui makanan atau keracunan makanan (Zyoud et al., 2019). Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam sikap dan praktik untuk mencegah keracunan makanan dapat menyebabkan keracunan makanan. Makanan yang penanganan salah dan kebersihan pribadi yang buruk dapat menyebabkan patogen tumbuh dan berkembang biak dalam jumlah yang cukup dan menyebabkan penyakit pada manusia Abdullah, (2015) dalam penelitian (Nur Afifah et al., 2020). Keracunan makanan telah didefinisikan oleh organisasi kesehatan dunia sebagai penyakit apapun yang bersifat menular atau beracun yang disebabkan atau diduga oleh konsumsi makanan atau air (Osagbemi et al, 2010).

Pengetahuan tentang keracunan makanan yang didapatkan melalui informasi yang diterima oleh responden terkait dengan keracunan makanan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai media massa dan media elektronik seperti media televisi, koran dan radio (Anak Agung Gde Indra Putra & Subrata, 2018). Dengan adanya sosialisasi diharapkan pengetahuan masyarakat semakin meningkat sehingga kejadian keracunan makanan dapat dicegah perkembangannya (Wahyudi, 2016).

Informasi yang diperoleh akan dimanfaatkan untuk promosi kesehatan, adopsi undang-undang dan penggunaan alat yang tepat untuk menambah pengetahuan, dan mengubah keyakinan yang salah tentang kebiasaan makan dan mengubah praktik masyarakat yang meningkatkan risiko penyakit bawaan makanan secara umum melalui program pendidikan kesehatan, (Sharif & Al-Malki, 2010).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Listiani (2015), dalam penelitian Sukesih et al (2020), dalam tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu;

1. Tahu (*Know*)

Tahu di artikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya, termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami di artikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang di ketahui dan dapat menginterpretasikan gambaran pengetahuan secara benar.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi di artikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4. Analisis (*analysis*)



STIKes Santa Elisabeth Medan

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen ,tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

STIKes Santa Elisabeth Medan

5. Sintesis(*synthesis*)

Sintetis merupakan suatu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari objek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin di ketahui atau ingin di ukur dapat di sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Ellenna(1981),Faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi 6 bagian yaitu:

1. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis.pertumbuhan fisik secara garis besar akan mengalami perubahan baik dari aspek ukuran maupun aspek proporsi, yang mana hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ.sedangkan pada aspek mental atau psikologis terjadi perubahan dari segi berfikir seseorang yang semakin matang dan dewasa.

Adapun selain itu,semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang,sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektualnya.usia seseorang yang lebih dewasa mempengaruhi tingkat kemampuan dan kematangan dalam berfikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik jika dibandingkan dengan usia yang lebih muda.usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.semakin dewasa

umur maka tingkat kematangan dan kemampuan menerima informasi lebih baik jika dibandingkan dengan umur yang lebih muda atau belum dewasa. umur seseorang yang dapat di klasifikasikan adalah sebagai berikut;

A. Dewasa awal: 18-40 tahun

B. Dewasa akhir: 41-65 tahun

C. Lansia: >65 Tahun

Sesuai besarnya umur, terdapat kemungkinan perbedaan dalam mendapatkan factor keterpaparan tertentu berdasarkan lamanya perjalanan hidup. demikian pula dengan karakteristik yang lain akan membawa perbedaan dalam kemungkinan mendapatkan kecenderungan terjadinya penyakit dengan bertambahnya usia. semakin tua seseorang maka semakin peka terhadap penyakit dan semakin banyak keterpaparan yang dialami karena itu umur meningkat secara ilmiah akan membawa pertambahan resiko suatu penyakit.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang, kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahaminya. pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan dan perkembangan kearah yang lebih baik dan lebih matang terhadap individu, kelompok dan masyarakat.

Pendidikan juga merupakan perubahan sikap, tingkah laku dan penambahan ilmu dari seseorang serta merupakan proses dasar dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi

hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Proses belajar tidak akan terjadi begitu saja apabila tidak ada di sertai sesuatu yang menolong pribadi yang bersangkutan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah tindakan seseorang. Meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang. Pengetahuan juga membentuk kepercayaan seseorang terhadap suatu hal. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru. Di harapkan bagi seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang luas termasuk pengetahuan terhadap kebutuhan kesehatannya.

3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan/karyawan adalah mereka yang bekerja pada orang lain atau satu institusi, kantor, perusahaan, dengan upah dan gaji baik berupa uang maupun barang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila

dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik.

1. Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan seseorang yang tinggi terhadap suatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam lagi.

2. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif bagi seseorang.

4. Sumber informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sumber informasi adalah data yang diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti seseorang mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu keputusan mendatang. Rudi Bertz dalam bukunya "*taxonomy of communication*" media menyatakan secara gamblang bahwa informasi adalah apa yang dipahami. Media yang digunakan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut :

- a. Media Cetak
- b. Media Elektronik
- c. Petugas kesehatan

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi-inovasi yang baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

2.1.4. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Hendrawan, (2019), Cara memperoleh pengetahuan dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Cara memperoleh kebenaran nonilmiah

Kebenaran nonilmiah merupakan pengetahuan yang didapat tidak didasarkan oleh fakta-fakta atau hasil yang dapat dibuktikan. Berikut ini merupakan cara memperoleh kebenaran non ilmiah:

a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

cara memperoleh kebenaran non ilmiah, yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba-coba atau dengan kata yang lebih dikenal “trial and error”. Metode ini telah digunakan oleh orang dalam waktu yang cukup lama untuk memecahkan berbagai masalah.

b. Secara kebetulan

c. penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

d. Cara kekuasaan atau otoritas

para pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintahan, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan.

e. Pengalaman pribadi

pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

f. Cara akal sehat, akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran.

g. Kebenaran melalui waktu

Ajaran dan dogma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh

pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak.

- h. Kebenaran secara intuitif, kebenaran ini diperoleh manusia cepat sekali melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berpikir.
- i. Melalui jalan pikiran, sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya.
- j. Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pertanyaan yang bersifat umum.
- k. Deduksi merupakan pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum yang ke khusus.

Cara ilmiah dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistimatis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah”, atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*).

2.2. Keracunan Makanan

2.2.1 Definisi

Menurut *Formil et al.*, (2017) Keracunan makanan merupakan istilah yang digunakan untuk penderita yang sakit akibat telah mengkonsumsi makanan atau minuman yang tercemar oleh logam berat, toksin yang di produksi oleh kuman, makanan yang secara ilmiah telah mengandung racun atau reaksi individu terhadap

makanan. Abbas, (2013) keracunan makanan adalah masalah kesehatan yang serius dapat menyebabkan penyakit parah bahkan kematian. Keracunan makanan sering disebabkan oleh bakteri dari makanan yang telah ditangani, disimpan dan dimasak dengan buruk. Prashanth & Indranil, (2016) keracunan makanan adalah penyakit yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh memakan makanan yang terkontaminasi oleh bakteri, virus, racun atau parasit.

2.2.2 Penyebab Keracunan Makanan

Arisanty et al (2018) penyebab keracunan makanan disebabkan oleh pangan yang terkontaminasi bakteri, virus, parasit atau bahan kimia berbahaya yang menyebabkan lebih dari 200 penyakit. Prashanth & Indranil, (2016) banyak kasus keracunan makanan dapat dikaitkan dengan kebersihan makanan yang buruk. Makanan yang belum disiapkan, dimasak atau disimpan dengan benar menjadi tempat berkembang biak dan kemudian melepaskan racun yang diserap oleh tubuh. Kontaminasi dan kontaminasi silang adalah dua penyebab utama keracunan makanan. Makanan juga bias terkontaminasi oleh virus dan pestisida. Virus, misalnya norovirus diketahui menyebabkan keracunan makanan, terutama di daerah dimana banyak orang berkumpul, misalnya diatas kapal pesiar. Pestisida adalah zat yang disemprotkan ke tanaman untuk melindunginya dari hama, misalnya serangga atau gulma. Namun, ada resiko bagi kesehatan dari menggunakan ini yang termasuk gejala keracunan makanan yang terinfeksi.

Namun keracunan makanan dapat disebabkan oleh virus yang disebabkan oleh orang ke orang yang kontak atau dekat dengan binatang yang terinfeksi. Keracunan makanan juga dapat terjadi akibat dari air minum yang telah terinfeksi bakteri atau parasite seperti *giardia*.

2.2.3 Tanda dan gejala

Menurut *Lewis et al*, (2000), secara umum tanda dan gejala yang ditemukan pada keracunan makanan yaitu muntah, mual, kram perut, diare, nyeri, demam, mengigil, sambelit, distensi, sakit kepala, pusing, inkoprdisasi otot, kelemahan, ketidakmampuan untuk berbicara atau menelan, diplopia, kesulitan bernafas, paralisis, koma, tinja berdarah, sindrom uremik hemolitik. Abbas, (2013); gejala khas keracunan makanan yaitu mual, nyeri atau kram perut, muntah, demam dan bahkan menyebabkan diare. Gejala-gejala ini berkembang dengan cepat, seringkali dalam 48 jam.

1. Sakit dan Kram Perut

Salah satu gejala yang umum ditemui dalam kasus keracunan makanan adalah sakit dan kram perut. Ketika mengalami keracunan makanan, organisme berbahaya bisa memproduksi racun yang bisa menyebabkan iritasi di perut dan usus. Iritasi ini bisa berujung peradangan di perut dan menyebabkan rasa sakit di perut. Kram perut juga bisa dirasakan karena otot perut berkontraksi untuk mempercepat pergerakan alami usus untuk menyingkirkan organisme berbahaya secepat mungkin.

2. Diare

Diare merupakan gejala keracunan makanan yang umum di temukan. Ciri diare sendiri adalah feses yang lebih encer saat buang air besar dan terjadi lebih dari tiga kali dalam sehari. Diare terjadi karena peradangan membuat system pencernaan menjadi kurang efektif dalam menyerap air dan cairan lain nya yang di keluarkan selama proses pencernaan. Untuk pertolongan pertama pada diare:

yang disebabkan oleh keracunan pada makanan, orang dewasa bisa mengkonsumsi obat Immodium. Sedangkan untuk anak-anak dan dewasa yang menderita diare hingga sehari-hari harus segera dibawa ke rumah sakit untuk menerima cairan dan menyusut sementara.

3. Sakit Kepala

Keracunan makanan bisa membuat kalian merasakan sakit kepala. Kaitannya belum tentu sepenuhnya di pahami, tapi diduga dehidrasi bisa mempengaruhi otak secara langsung, membuatnya kekurangan cairan dan menyusut sementara.

4. Muntah

Muntah adalah reaksi alami yang dilakukan seseorang jika keracunan pada makanan. Ini merupakan mekanisme tubuh kalian untuk melindungi dirinya dari organisme berbahaya dan racun yang dideteksi sangat berbahaya.

5. Nafsu Makan Hilang

Korban keracunan makanan biasanya mengalami kehilangan nafsu makan dan gejala lainnya yang mirip seperti rasa sakit. Hal ini terjadi karena sistem pertahanan tubuh merespon untuk melawan infeksi yang menyerang tubuh.

6. Demam

Demam merupakan mekanisme alami tubuh untuk melawan infeksi. Mekanisme ini melawan infeksi dengan cara membuat temperature tubuh kalian menjadi lebih panas terhadap bakteri atau virus yang menyebabkan infeksi terus berlanjut.

7. Menggigil

Temperatur tubuh yang meningkat saat demam bisa membuat badan kalian menggigil. Kondisi ini sering menyertai demam karena pirogen mengelabui tubuh kalian untuk berpikir bahwa ini dingin dan perlu di hangatkan.

8. Lemas

Rasa lemas dan capek adalah gejala keracunan makanan lainnya. Gejala ini muncul karena tubuh mengeluarkan senyawa bernama cytokines ketika kalian merasa sakit. Jadi ketika kalian merasa lemas setelah keracunan makanan, usahakan banyak istirahat.

9. Mual

Rasa mual biasanya muncul ketika kalian ingin muntah, walau kadang tidak jadi. Mual yang terkait dengan keracunan makanan biasanya terjadi sekitar satu hingga delapan jam setelah makanan. Mekanisme ini bekerja sebagai tanda bahaya untuk memberitahu tubuh kalian bahwa ia telah mencerna sesuatu yang berbahaya. Kondisi ini bisa diperburuk oleh perlambatan pergerakan usus yang terjadi ketika tubuh mencoba untuk menahan racun di perut kalian.

10. Sakit Otot

Gejala keracunan makanan lainnya yang harus diwaspadai adalah sakit otot. Rasa sakit ini muncul karena system imun tubuh telah diaktifkan dan menyebabkan peradangan. Saat proses ini berlangsung, tubuh kalian mengeluarkan histamine, senyawa kimia yang bisa memperlebar pembuluh darah agar lebih banyak sel darah putih bisa lewat dan melawan infeksi. Hal ini bisa

membuat beberapa bagian tubuh kalian menjadi lebih sensitive terhadap rasa sakit.

2.2.4 Penatalaksanaan

Menurut *Brunner & Suddarth* (2010) kunci perawatan pada keracunan makanan adalah menentukan sumber dan jenis keracunan makanan. Jika memungkinkan, makanan yang dicurigai harus dibawa ke fasilitas medis dan riwayat yang diperoleh dari pasien atau keluarga. Makanan, isi lambung, tekanan vena sentral (CVP), dan aktifitas otot dipantau secara ketat. Hasil digunakan untuk mendukung system pernapasan. Kematian akibat kelumpuhan pernapasan dapat terjadi dengan botulisme, keracunan ikan, dan beberapa keracunan makanan lainnya. Karena besarnya volume elektrolit dan air hilang, dengan muntah dan diare, maka status cairan dan elektrolit harus dinilai. Muntah yang parah menghasilkan alkalosis, dan diare yang parah menghasilkan asidosis. Syok hipovolemik juga dapat terjadi akibat kehilangan cairan dan elektrolit yang parah. Pasien dipantau untuk melihat tanda-tanda ketidakseimbangan elektrolit cairan, termasuk kelesuan, denyut nadi cepat, demam, oliguria, anuria, hipotensi, dan delirium. Berat dan kadar elektrolit serum diperoleh untuk perbandingan dimasa depan. Tindakan untuk mengendalikan mual juga penting untuk mencegah muntah, karena dapat memperburuk ketidakseimbangan cairan dan elektrolit. Obat antiemetic diberikan secara parenteral sesuai resep jika pasien tidak dapat menoleransi cairan atau obat melalui mulut. Untuk mual ringan, pasien tidak dianjurkan untuk minum the biasa, minuman berkarbonasi, atau air ledeng.

Setelah mual dan muntah mereda, cairan bening (air putih) biasanya diberikan selama 12 sampai 24 jam dan secara bertahap berkembang menjadi residu rendah.

Pertolongan pertama keracunan makanan yang dapat dilakukan adalah dengan mengupayakan penderita untuk memuntakan makanan yang telah dikonsumsi penderita. Cara yang bisa dilakukan untuk merangsang muntahan adalah dengan memberikan minuman susu. Selain itu, cara yang bisa dilakukan adalah dengan meminum segelas air yang telah dicampur dengan satu sendok the garam dan berikan minuman the pekat (Tiari, 2016) dalam (Nurjannah, 2019).

Noriko (2013), tanaman the memiliki potensi sebagai antibakteria karena mengandung bioaktif yaitu senyawa tannin. Tannin adalah senyawa fenolik yang terkandung dalam berbagai jenis tumbuhan hijau dengan kadar yang berbeda-beda. Manfaat tannin selain antibakteria adalah sebagai antiseptic dan mempunyai sifat sebagai agent pengkelat logam karena adanya pengaruh fenolik. Pengaruh fenolik bisa memberikan antioksidan dalam tubuh.

Hardisman (2014), menyatakan keracunan makanan adalah dengan minum air putih yang banyak, pemberian larutan air yang telah dicampur dengan garam. Yang bisa dilakukan dengan mengganti cairan dan elektrolit yang hilang akibat muntah atau diare. Menghindari terjadinya dehidrasi pada korban segera berikan air minum dan larutan elektrolit yang banyak.

2.2.5 Pencegahan

Lewis et al., (2016), pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah keracunan makanan yaitu memasukan bahan makanan ke dalam kulkas, memantau penanganan makanan, memasak daging hingga matang, melakukan

penyajian makanan yang telah dimasak dengan segera, mengolah makanan kaleng dengan benar dan memasaknya selama 15 menit sebelum disajikan.

Arisman (2015) keracunan makanan bukanlah masalah yang tidak bisa ditangani dan sulit dicegah. Dengan mengetahui rantai produksi pangan, mulai dari tempat pembiakan, tempat pembiakan, tempat, tempat penangkapan hingga tersaji diatas meja makan, tempat kontaminan menyusup cukup mudah dianalisis.

Berikut merupakan cara agar makanan tidak tercemar:

1. Mencuci buah dan sayur sebelum disajikan
2. Memisahkan makanan yang telah masak dari makanan mentah di setiap tahap pemrosesan dari tempat penyiapan, penyimpanan, gerai, hingga meja makan.
3. Mengambil makanan tidak dengan tangan, tetapi menggunakan alat (sendok).
4. Menutup makanan yang tidak dikomsumsi
5. Mencegah serangga, burung memasuki ruangan tempat makanan diproses
6. Menjaga kebersihan diri
7. Tidak bersin dan batuk didekat makanan
8. Memakai alat pelindung
9. Membersihkan peralatan makan dengan benar
10. Segera membuang makanan yang tidak segar atau busuk

Cara mencegah keracunan makanan dapat dilakukan dengan hal-hal sederhana sebagai berikut:

1. Menjaga agar makanan panas tetap panas atau tetap dingin
2. Menyimpan makanan yang mudah membusuk dalam *freezer*
3. Menyimpan makanan sisa segera mungkin ke dalam lemari es

4. Memasak daging dan makanan lain hingga matang
5. Tidak menggunakan telur mentah yang telah retak kulitnya
6. Mencuci tangan sebelum mengolah makanan, dan setelah menyentuh bahan makanan yang mentah
7. Menggunakan dua alas pemotong, satu untuk daging dan satu untuk sayur
8. Mencuci peralatan yang telah bersinggungan dengan bahan yang mentah
9. Memanaskan ulang makanan hingga mendidih selama 4 menit
10. Membuang makanan kaleng yang telah berkarat, menggelembung, pecah, atau sudah bocor.
11. Mengatur suhu lemari es pada 4°C dan freezer pada suhu kurang dari 17°C
12. Tidak memberikan madu pada bayi (kemungkinan botulisme) kecuali bila telah berusia diatas 1 tahun.
13. Mencairkan makanan beku (terutama daging dan unggas) hanya di lemari es
14. Tidak menyimpan makanan yang bersifat asam dalam wajan berlapis logam berat.
15. Tidak menyantap jamur liar, terutama jamur yang belum dikenal
16. Tidak menyantap bahan makanan, yang dimasak setengah matang contohnya, telur, daging sapi, daging unggas, dan ikan laut.

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Defenisi kerangka konsep

Tahap yang paling penting dalam suatu penelitian adalah menyusun kerangka konsep. Kerangka konsep abstraktif dari suatu realistik agar dapat dikomunikasi dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variable (baik variabel yang di teliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2016). Skripsi ini adalah berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan pernyataan.

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan Di Kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022.

Pengetahuan:

1. Defenisi
2. Tingkat Pengetahuan
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan
4. Sumber informasi
5. Tanda dan gejala
6. Penatalaksanaan
7. Penyebab

Kriteria hasil :

1. Baik
2. Cukup
3. kurang

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data. Rancangan penelitian juga digunakan untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2020).

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *deskriptif kuantitatif*, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang keracunan makanan di Kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kasus dimana peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Populasi yang dapat dijangkau adalah populasi yang memenuhi kriteria penelitian dan biasanya dapat dijangkau oleh peneliti dari kelompoknya, sedangkan populasi target adalah populasi yang memenuhi kriteria sampling dan menjadi sasaran akhir penelitian (Nursalam, Tahun 2020). Populasi merupakan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Populasi dalam proposal ini adalah Masyarakat di Kelurahan Helvetia Medan sebanyak 41 orang dari Umur 18-40 tahun.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang terdiri dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Teknik yang digunakan untuk menentukan dalam penelitian ini adalah Teknik *total sampling* yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel dalam skripsi ini. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Helvetia yang responden nya berjumlah 48 orang dari umur 18-40 tahun.

4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2020). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pengetahuan.

4.3.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. (Nursalam, 2020).

Tabel. 4.1 Defenisi Operasional Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan Di Jln.beringin kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
1.Gambaran pengetahuan tentang keracunan makanan	Keracunan makanan adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus,bakteri ataupun parasite yang sudah dikonsumsi	Pengetahuan masyarakat berdasarkan: 1. Defenisi 2. penyebab 3. Tanda dan gejala 4. Penatalaksanaan keracunan makanan 5. Pencegahan keracunan makanan	Kuisisioner terdiri dari 15 pertanyaan Benar(B)=2 Salah (S)=1	Ordinal	Baik=26-30 Cukup=21-25 Kurang=15-20

4.4. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data, diperlukan suatu instrumen yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala (Nursalam, 2020). Instrumen penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu menggunakan kuesioner sehingga dapat diketahui tingkat pengetahuan masyarakat Tentang gambaran pengetahuan keracunan makanan.

Kuesioner data demografi merupakan aspek data tentang responden yang digunakan untuk mengkaji data yaitu data demografi yang meliputi terdiri dari usia, jenis kelamin,suku,pendidikan,sumber informasi.

Kuesioner pengetahuan merupakan kuesioner tertutup,yang diadopsi dari penelitian Elisha(2019)tentang “Gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama terhadap keracunan makanan di kelurahan Helvetia”.

Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan menggunakan skala Guttman. Kuesioner ini disusun dengan dua pilihan alternatif jawaban yang terdiri dari 'Benar' dan 'Salah' bila responden menjawab benar=2 dan salah=1.

Adapun pengisian kuesioner pengetahuan dengan cara memberikan tanda centang pada pilihan jawaban di lembar kuesioner yang sudah disediakan. Hasil kuesioner pengetahuan akan dibagi dalam empat kategori yaitu baik=26-30, cukup=21-25, kurang=15-20.

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jl. Beringin II Kelurahan Helvetia, Medan.

4.5.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada 17-24 Mei 2022.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada responden dan proses pengumpulan karakteristik responden yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2020).

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner 15 pertanyaan kepada masyarakat Tentang Pengetahuan Keracunan Makanan. Kuesioner ini adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan kepribadian.

Pengambilan data dilakukan peneliti dengan cara membagikan kuesioner kepada partisipan melalui Kuesioner secara manual dimana peneliti akan memberikan kuesioner kepada setiap masyarakat.

4.6.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yakni memperoleh data yang sudah ada dan akan dilaksanakan secara primer yakni dari kuesioner.

4.6.3 Uji validitas dan reabilitas

1. Uji validitas

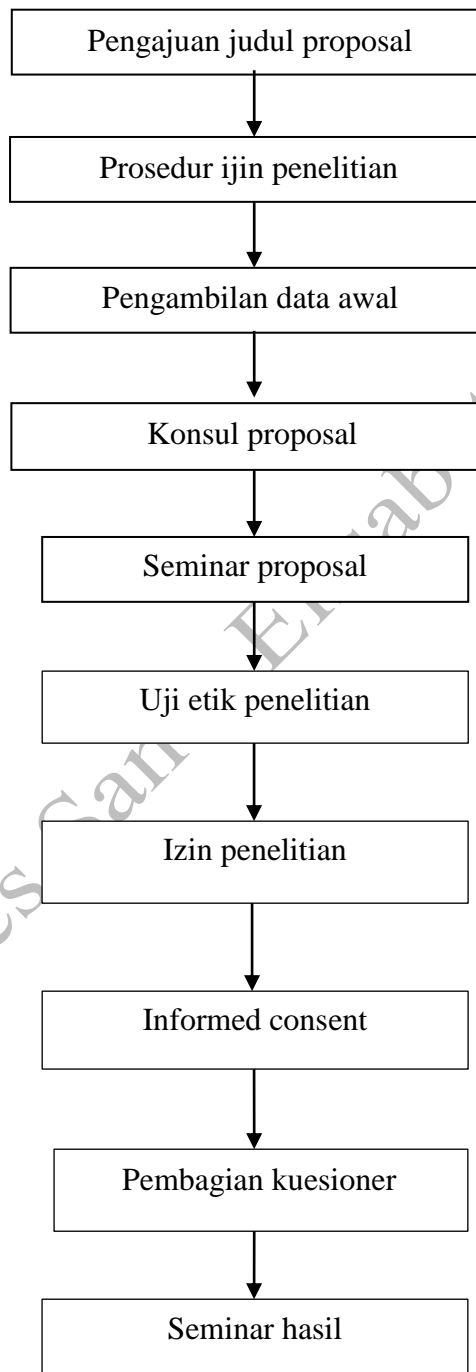
Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data (Nursalam, 2020). dan tidak dilakukan karena sudah baku dan pernah diteliti oleh David pada Tahun 2021

2 Uji reabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. (Nursalam, 2020). Uji reabilitas sebuah instrument dikatakan reliabel jika koefisien $\alpha \geq 80$ dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha (Polit, 2012). Didalam proposal Instrumen penelitian penulis sudah menggunakan kuesioner yang telah baku.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.2 Kerangka Operasional Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan di jl.beringin kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022



4.8. Analisa data

Analisa data adalah sebuah proses pemeriksaan, pembersihan, transformasi, dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, menginformasikan kesimpulan dan mendukung pengambilan keputusan. Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pernyataan-pernyataan penelitian yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2020). Statistik merupakan alat yang sering dipergunakan pada penelitian kuantitatif. Nursalam (2009), dalam proses pengolahan data penelitian terdapat langkah-langkah yang harus dilalui untuk memastikan dan memeriksa kelengkapan data dalam penelitian. Adapun proses dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Membuat informasi tentang jumlah anggota sampel yang tidak mengembalikan survei dengan cara membuat code atau nomor pada lembar kuesioner.
2. Diskusikan metode penentuan bias respon. Bias respon adalah efek dari nonresponses terhadap perkiraan survei. Bias berarti bahwa jika nonrespondenses merespons, respons mereka akan secara substansial mengubah hasil keseluruhan. Sebutkan prosedur yang digunakan untuk memeriksa bias respons, seperti analisis gelombang atau analisis responden/non-responden.
3. Membahas rencana menyediakan analisis data deskriptif untuk semua variabel independent dalam penelitian ini.

4. Jika skripsi berisi instrument yang skala atau rencana untuk mengembangkan skala (menggabungkan item menjadi skala), indentifikasi prosedur statistic dan sebutkan pemeriksaan reabilitas untuk skala konsistensi internal.
5. Identifikasi statistic dan program computer statistic untuk menguji pertanyaan penelitian inferensial utama atau hipotesis dalam penelitian yang diusulkan (Validasi instrument penelitian)
6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menyajikan hasilnya dalam bentuk table atau gambar dan menginterpretasikan hasil dari uji statistic. Interpretasi hasil berarti bahwa peneliti mengambil kesimpulan dari hasil untuk pertanyaan penelitian, hipotesis, dan makna yang lebih besar dari hasil.

Editing adalah proses untuk mengecek kembali data2 yang digunakan dalam membuat penelitian.

Codingting adalah pengkodean terhadap data2 yang diteliti agar lebih mudah untuk melakukan tabulating.

Tabulating adalah sebuah bentuk dari kegiatan yang dimana akan menggambarkan jawaban dari responden dengan cara tertentu. Sebuah tabulating juga akan dapat digunakan untuk menciptakan sebuah statistik statisticif dengan berbagai macam variable yang diteliti.

4.9. Etika Penelitian

Etika penelitian digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai normal yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban professional, hukum, dan sosial kepada peserta studi. Tiga prinsip umum

mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis: *beneficence* (berbuat baik), *respect for human dignity* (penghargaan martabat manusia), dan *justice* (keadilan) (Polit, 2012). STIKes Santa Elisabeth Medan 64 Peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat, dan prosedur. Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Seluruh responden yang bersedia akan diminta untuk menandatangani lembar persetujuan setelah informed consent dijelaskan dan jika responden tidak bersedia maka tidak akan dipaksakan. Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed consent* Merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden, penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan. Informed consent tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden.
2. *Confidentiality* (kerahasiaan) Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan.
3. *Anonymity* (tanpa nama) Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan dan atau hasil penelitian yang akan disajikan.

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Helvetia berada di Jl. Beringin X No. 2 Medan. Medan Helvetia, Kecamatan Medan Helvetia dengan luas wilayahnya 11,55 KM² Di Kecamatan Medan Helvetia penduduknya berjumlah 164.910 jiwa. kepadatan penduduknya adalah 12.351 jiwa 144.257 Jiwa .Jumlah Penduduk Kecamatan Medan Helvetia sebanyak 144.257 penduduk terdiri dari 70.705 orang laki-laki serta 73.552 orang perempuan. Berdasarkan kelompok umur, distribusi penduduk Kecamatan Medan Helvetia lebih relatif lebih banyak penduduk usia produktif. tingkat penduduk usia 7-12 tahun yang bersekolah sudah cukup banyak. Tercatat ada sekitar 15.070 penduduk usia 7-12 tahun Kecamatan Medan Helvetia yang bersekolah.

Kecamatan Medan Helvetia terletak di wilayah Barat Kota Medan dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Sunggal
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Medan Petisah
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Sunggal
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang

Visi dan Misi Kelurahan Helvetia

A. Visi

Visi Kelurahan Helvetia yaitu Terwujudnya masyarakat kota Medan yang berkah, maju dan kondusif.

B. Misi**(1) Medan Berkah**

Kota Medan sebagai kota yang berkah dengan memegang teguh nilai-nilai keagamaan dan menjadikan Medan sebagai kota layak huni juga berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat.

(2) Medan Maju

Memajukan masyarakat Kota Medan melalui revitalisasi pelayanan pendidikan dan kesehatan yang modern, terjangkau oleh semua.

(3) Medan Bersih

Menciptakan keadilan sosial melalui reformasi birokrasi yang bersih, profesional, akuntabel dan transparan berlandaskan semangat melayani masyarakat serta terciptanya pelayanan publik yang prima, adil dan merata.

(4) Medan Membangun

Membangun sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan perekonomian dan potensi lokal masyarakat yang berkeadilan agar terciptanya lapangan kerja, iklim kewirausahaan yang sehat dan peningkatan kualitas SDM.

(5) Medan Kondusif

Mewujudkan kenyamanan dan iklim kondusif bagi segenap masyarakat Kota Medan melalui peningkatan supremasi hukum berbasis partisipasi masyarakat.

STIKes Santa Elisabeth Medan

(6) Medan Inovatif

Mewujudkan Kota Medan sebagai kota ekonomi kreatif dan inovatif yang berbasis pada penguatan human capital, teknologi digital sosial budaya.

(7) Medan Beridentitas

Mewujudkan Kota Medan yang beradab, santun, harmonis, toleran dalam kemajemukan demokratis dan cinta tanah air.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data demografi responden

Tabel. 5.1 Distribusi responden berdasarkan data demografi (nama, usia, jenis kelamin, suku, pekerjaan, pendidikan) pada masyarakat kelurahan Helvetia Pada Tahun 2022.

Karakteristik	Frekuensi	Persen(%)
Usia		
17-25	30	62,5
26-35	13	27,3
36-45	5	10,5
Total	48	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	35,4
Perempuan	31	64,6
Total	48	100,0
Suku		
Batak karo	22	45,8
Batak toba	8	16,7
Simalungun	1	2,1
Jawa	12	25,0
Melayu	5	10,4
Total	48	100,0

STIKes Santa Elisabeth Medan

Karakteristik	Frekuensi	Persen(%)
Pekerjaan		
Wiraswasta	15	31,3
Mahasiswa	15	31,3
Pelajar	5	10,4
IRT	8	16,7
PNS	1	2,1
Bidan	1	2,1
Pedagang	1	2,1
Wirausaha	2	4,2
Total	48	100,0
Pendidikan		
SMP	3	6,3
SMA	40	83,3
D3	4	8,3
S1	1	2,1
Total	48	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 diatas di peroleh data Berdasarkan data Usia responden mayoritas Usia responden berada pada rentang Usia 18-25 tahun yaitu sejumlah 30 responden (62,5%) dan Usia 26-35 tahun sejumlah 13 responden (27,3%) dan Usia 36-45 tahun yaitu sejumlah 5 responden (10,5%).

Berdasarkan data Jenis Kelamin responden diperoleh Jenis Kelamin Laki-laki sejumlah 17 responden (35,4%) dan Jenis Kelamin Perempuan sejumlah 31 responden (64,6%). Data suku responden paling banyak Batak karo sebanyak 22 orang (67,0%), dan paling sedikit yaitu suku Batak simalungun sebanyak 1 orang (2,1%).

Berdasarkan data pekerjaan responden di peroleh wiraswasta 15 responden (31,3%) dan Mahasiswa 15 responden (31,3%) dan PNS sejumlah 1 responden

(2,1%), Bidan sejumlah 1 responden (2,1%), pedagang sejumlah 1 responden (2,1%).

Berdasarkan data Pendidikan Terakhir responden di peroleh SMA sejumlah 40 responden (83,3%) dan Pendidikan SMP sejumlah 3 responden (6,3%) dan pendidikan DIII sejumlah 4 responden (8,3%) dan pendidikan SLI sejumlah 1 responden (2,1%)

5.2.2. Pengetahuan masyarakat tentang keracunan makanan di kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022

Tabel 5.2 Pengetahuan masyarakat tentang keracunan makanan di kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022

Pengetahuan Masyarakat	F	%
Baik	43	89,6
Cukup	5	10,4
Kurang	0	0
Total	48	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil dari 48 orang responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori Baik sebanyak 43 responden (89,6%) dengan kategori cukup 5 orang (10,4%).

5.3 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuisioner terdapat 48 responden, diperoleh hasil penelitian Pengetahuan masyarakat tentang keracunan makanan yaitu berpengetahuan baik sebanyak 43 orang (89,6%) yang berpengetahuan cukup (10,4%). Penulis berasumsi bahwa pengetahuan responden baik, disebabkan oleh Masyarakat kelurahan Helvetia, sudah memiliki pengalaman dan pembelajaran tentang keracunan makanan melalui televisi, radio, dan pengalaman.

Data diatas juga didukung oleh Mubarak, 2007 dalam Nurjannah (2020), yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang antara lain Pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan. Dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan pengetahuan responden tentang pendidikan atau pengetahuan baik.

Berdasarkan data Pendidikan responden di peroleh SMA sejumlah 40 responden (83,3%) Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikannya karena sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.

Didukung oleh penelitian Wawan (2019), bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative.

Penulis berasumsi bahwa pengetahuan responden baik juga dipengaruhi oleh kebudayaan atau lingkungan tempat tinggal karena responden menghabiskan waktu di sekitar lingkungannya sesuai dengan teori yang ada bahwa pengetahuan dipengaruhi kebudayaan lingkungan sekitar. Masyarakat Kelurahan Helvetia selalu dihimbau oleh Kelurahan Medan Helvetia agar dapat hidup bersih dan sehat. sering kali responden menerima nasihat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan yang menjadi salah satu penyebab keracunan makanan, oleh karena itu masyarakat tahu, bahwa bakteri, mikroba dan parasite dapat menyebabkan keracunan makanan Sehingga responden memiliki pengetahuan yang baik.

Didukung oleh penelitian Wawan(2011), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh kebudayaan lingkungan sekitar kita hidup dan dibesarkan, apabila dalam budaya lingkungannya selalu menjaga kebersihan lingkungan maka masyarakat sekitarnya akan mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan data Usia responden berada pada rentang Usia 18-25 tahun yaitu sejumlah 30 responden (62,5%).Penulis berasumsi bahwa usia dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang, semakin dewasa seseorang maka daya tangkap dan pola pikir akan semakin kuat sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Data diatas didukung oleh penelitian Priyoto(2018),kematangan usia akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan yang optimal.Semakin matang usia seseorang maka akan mempengaruhi cara berfikir seseorang menjadi lebih dewasa karena pengetahuan

yang dimiliki semakin meningkat dan lebih luas. Dengan adanya pengetahuan yang meningkat maka informasi yang diterima juga semakin mudah dan selanjutnya akan menimbulkan adanya penerapan perilaku. Sejalan dengan penelitian Notoadmodjo, 2012 dalam (Nurjannah, 2020), menyatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan adalah umur. Menurut peneliti pada usia dewasa awal responden sudah memiliki pengalaman hidup yang baik sehingga berpengaruh pada pengetahuan yang didapatkan.



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 48 responden mengenai Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan di Jl.Beringin II Kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022, maka disimpulkan :
Pengetahuan tentang keracunan makanan Di Kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022 disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik (26-30) didapatkan sebanyak 43 responden (89,6%)

6.2.Saran

1. Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu tentang gambaran perilaku masyarakat di Kelurahan Helvetia Tentang pengetahuan keracunan makanan dan penelitian ini juga dapat digunakan oleh istitusi pendidikan.

2. Bagi peneliti

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan keracunan makanan.

3. Bagi institusi penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan khususnya dalam menggambarkan pengetahuan masyarakat tentang keracunan makanan di Jl.beringin kelurahan Helvetia Medan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Gde Indra Putra, N. W. S., & Subrata, I. M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Prilaku Pencegahan Kejadian Keracunan makanan Pasca KLB Keracunan Makanan. 5(2), 73–79.
- Arisanti, R. R., Indriani, C., & Wilopo, S. A. (2018). Kontribusi agen dan faktor penyebab kejadian luar biasa keracunan pangan di Indonesia: kajian sistematis. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(3), 99. <https://doi.org/10.22146/bkm.33852>
- Arisanti, R. R., Indriani, C., & Wilopo, S. A. (2018). Kontribusi agen dan faktor penyebab kejadian luar biasa keracunan pangan di Indonesia: kajian sistematis. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(3), 99.
- Bolisani, E., & Bratianu, C. (2018). The Elusive Definition of Knowledge (Issue: December 2017). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-60656>
- Della Septiyani, Dyah Suryani, A. Y. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan usia dengan prilaku keamanan pangan ibu rumah tangga di kecamatan pasaleman, Cirebon. 4(1), 45–54.
- Ellenna, E. B. (1981). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama keracunan makanan di Jl.beringin kelurahan Helvetia Medan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hatijah, S., Indriani, C., & Susilawati. (2018). Keracunan Makanan pada Pertemuan Kader PKK di Kota Yogyakarta. *Proceedings of the 4th UGM Public Health Symposium*, 34(11), 2018.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Jabbar, D. A., Mohammed, H. Q., Hassan, R. L. M., Al-abedi, H. M. H., Al-uaibia, S. I., Hussain, R., Mhammed, H., & Mohammed, H. (2020). Knowledge and Attitude of University of Kufa Collegians about Food Poisoning. 3(12), 33–36.
- Nofiyanti, A. L., Wulan, D., Rengganis, S., Lusina, S. E., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2015). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap The Correlations of Knowledge and Attitude to Osteoporosis to Female Administrative Employees ' Milk Consumptions in Lampung University. *Jurnal Majority Universitas Lampung*, 4(November), 161–166.

- Nur Afifah, M. Z., Asma', A., & Malina, O. (2020). Knowledge, attitude and practice regarding food poisoning and its prevention in Malaysia: A systematic literature review. *Food Research*, 4(6), 1832–1849.
- Nursalam. 2020. Metodologi penelitian ilmu. keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- Osagbemi, G. K., Abdullahi, A., & Aderibigbe, S. A. (2010). Knowledge, Attitude, and Practice Concerning Food Poisoning. *Open Journal of Nursing*, 03(07), 493–498. <https://doi.org/10.4236/ojn.2013.37067>



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Gambaran Pengetahuan Tentang keracunan
Makanan Di kelurahan Helvetia Medan
Tahun 2022

Nama mahasiswa : Sry Ayu Natalia Sihombing

N.I.M : 012019001

Program Studi : D3 Keperawatan Stikes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi

(Indra Hiizkia P, S.Kep., Ns., M. Kep)

Medan,

Mahasiswa,

(Sry Ayu Natalia Sihombing)



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Nomor: 464/STIKes/Lurah-Penelitian/III/2022

Medan, 25 Maret 2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Lurah Kelurahan Helvetia
Kecamatan Medan Helvetia
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Sry Ayu N. Br Sihombing	012019001	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan Di Kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022
2.	Megawati Manalu	012019006	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Anak Balita Berdasarkan Karakteristik Di Kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022
3.	Gita Rasilvia Ginting	012019017	Determinan Asupan Zat Gizi Makro Dan Mikro Pada Usia 30-60 Bulan Dengan Kejadian Stunting Di Kelurahan Helvetia Tahun 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal

Scanned by TapScanner



STIKes Santa Elisabeth Medan

SURAT PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (Initial) :

Umur :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Menyatakan bersedia untuk menjadi subyek penelitian dari :

Nama : Sry Ayu Natalia Sihombing

NIM : 012019001

Program Studi : D3 Keperawatan

Setelah saya membaca prosedur penelitian yang terlampir, saya mengerti dan memahami dengan benar prosedur penelitian dengan judul **“Gambaran Pengetahuan masyarakat berdasarkan karakteristik tentang keracunan makanan di kelurahan Helvetia Medan”**, saya menyatakan bersedia menjadi sampel penelitian beserta segala resiko tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2022

Nama Responden:

KUESIONER PENGETAHUAN TENTANG KERACUNAN MAKANAN

Initial :

Usia :

Jenis kelamin :

Suku :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Petunjuk pengisian benar

Berilah tanda centang sesuai dengan jawaban yang dianggap pada kolom yang telah di sediakan. Dengan kriteria B=Benar Nilai 2, S=Salah Nilai 1

No	Pernyataan	B	S
1	Keracunan makanan adalah keadaan sakit yang tiba-tiba muncul setelah menelan makanan atau minuman yang tercemar racun		
2	Keracunan adalah suatu keadaan dari sehat kemudian tiba-tiba menjadi sakit (muntah,diare,demam,dll)		
3	Keracunan makanan tidak berbahaya		
4	Keracunan makanan dapat menyebabkan kematian		
5	Penyebab keracunan makanan dapat berasal dari makanan yang terkontaminasi makhluk hidup yang berupa bakteri,virus,dan parasite		
6	Pemilihan makanan bukan penyebab keracunan makanan		

STIKes Santa Elisabeth Medan

No	Pernyataan	B	S
7	Secara umum gejala keracunan makanan adalah mual,muntah,diare,nyeri,atau kram perut dan demam		
8	Air kelapa muda dapat digunakan untuk mengatasi keracunan makanan		
9	Mengkonsumsi air putih berguna untuk mengatasi pengaruh keracunan makanan		
10	Mengkonsumsi air gula pasir berguna untuk mengatasi keracunan makanan		
11	Keracunan makanan dapat diatasi sendiri		
12	Memasak daging hingga benar-benar matang dapat membunuh bakteri yang dapat menyebabkan keracunan makanan		
13	Harus membersihkan makanan sebelum sebelum dikonsumsi		
14	Untuk menghindari keracunan,makanan yang cepat rusak harus diletakkan didalam lemari es		
15	Perlu mencuci tangan ketika hendak mengolah makanan		

MASTER DATA

NAMA	UMUR	j.kel	SUKU	PEKERJAAN	PENDIDIKAN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	TOTAL
Tn.J	34	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	25
Ms.R	20	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	23
Mr.F	21	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	25
Ms.A	18	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	28
Ms.A	18	2	3	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	25
Mr.R	20	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	26
Mr.S	23	1	2	1	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	27
Ms.E	20	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Ms.L	24	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	26
Ms.C	22	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	26
Ny.D	38	2	1	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	26
Mr.V	34	1	1	5	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Mr.S	28	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	28
Mr.A	22	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Ms.D	33	2	1	6	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
Ms.T	21	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	28
Ms.N	19	2	4	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	28
Ms.M	18	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Ny.S	35	2	1	4	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	26
Ny.L	40	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	27
Ny.K	37	2	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	27
Ny.M	35	2	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Ms.S	23	2	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Ms.T	19	2	5	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Ms.A	22	2	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Ms.J	26	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Tn.R	32	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Tn.A	29	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	27
Tn.P	31	1	2	7	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Ms.G	26	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Ms.A	23	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	27
Ms.F	25	2	2	4	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	25
Mr.M	21	1	5	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	27
Mr.K	24	1	4	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	27
Mr.A	19	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Ny.N	37	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Ny.J	31	2	4	4	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
Mr.W	22	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
Mr.L	25	1	5	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	27
Ms.E	20	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	27
Ms.A	21	2	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Ms.W	24	2	5	8	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
Ny.V	38	2	5	4	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28
Ny.K	31	2	1	8	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	27
Mr.V	25	1	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	27
Mr.K	23	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
Ms.G	22	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
Ms.A	18	2	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	28



STIKes Santa Elisabeth Medan



PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jalan Kapten Maulana Lubis Nomor 2 Medan Kode Pos 20112
Telepon. (061) 4555693 Faks. (061) 4555693
E-mail : balitbangmedan@yahoo.co.id. Website : balitbang.pemkomedan.go.id

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN NOMOR : 070/ 816 /Balitbang/2022

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor : 57 Tahun 2001, Tanggal 13 November 2001 dan Peraturan Walikota Medan Nomor : 55 Tahun 2010, tanggal 24 November 2010 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dan setelah membaca/memperhatikan surat dari: Kepala Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Nomor: 666/STIKes/Lurah-Penelitian/IV/2022. Tanggal: 27 April 2022.
Hal: Permohonan Izin Penelitian.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dengan ini memberikan Surat Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Megawati Manalu.
NIM : 012019006.
Prodi : D-3 Keperawatan.
Pengikut : 1. Sry Ayu N. Br. Sihombing, 2. Gita Rasilvia Ginting.
Lokasi : Kelurahan Helvetia Kota Medan.
Lamanya : 1 (Satu) Minggu.
Penanggung Jawab : Kepala Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Organisasi Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
 2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Penelitian.
 3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah direkomendasikan.
 4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy atau melalui Email (balitbangmedan@yahoo.co.id).
 5. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
 6. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.
- Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan.
Pada Tanggal : 13 Mei 2022
a.n.KEPALA BALITBANG KOTA MEDAN
SEKRETARIS,



Tembusan :

1. Walikota Medan, (sebagai laporan).
2. Camat Medan Helvetia Kota Medan
3. Lurah Helvetia Kota Medan.
4. Kepala Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
5. Arsip.

STIKes Santa Elisabeth Medan



PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN HELVETIA

Jl. Beringin X No. 2 Telp. 8450301 Kode Pos 20124 Medan
Situs (Web Site) Pemko Medan : <http://www.pemkomedan.go.id>

Nomor : 070/624
Sifat :
Lampiran :
Perihal : Surat Keterangan Selesai
Penelitian

Medan, 30, Mei 2022
Kepada Yth :
Kepala Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Santa Elisabeth Medan
di-

Tempat

Sehubungan dengan Surat Badan Penelitian dan Pengembangan
Pemerintah Kota Medan Nomor : 070 / 594 Tanggal 19 Mei 2022 Perihal
Rekomendasi Penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth
Medan.

Melalui Surat Keterangan ini kami menyatakan bahwa:

Nama : Megawati Manalu
Nim : 0120109006
Pengikut : 1. Sry Ayu N.Br.Sihombing
2. Gita Rasilvia Ginting
Program Studi : D-3 Keperawatan.
Lamanya : 1 (satu) Minggu

Adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian
pada wilayah Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia mulai tanggal 19
Mei sampai dengan 25 Mei 2022 dengan baik.

Demikianlah, surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan
oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya terimakasih.



Tembusan Kepada yth :
1. Camat Medan Helvetia (sebagai laporan)
2. Pertinggal

Kolaborasi Medan Berkah.

Scanned by TapScanner

STIKes Santa Elisabeth Medan



PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN HELVETIA

Jl. Beringin X No. 2 Telp. 8450301 Kode Pos 20124 Medan
Situs (Web Site) Pemko Medan : <http://www.pemkomedan.go.id>

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 594

Berdasarkan Surat Badan Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Kota Medan Nomor : 070/ 816 / Balitbang / 2022 tanggal 13 Mei 2022 Surat Rekomendasi Penelitian dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Dengan ini Camat Medan Helvetia pada prinsipnya tidak keberatan dan memberikan izin kepada:

Nama	: Megawati Manalu
Nim	: 0120109006
Prodi	: D-3 Keperawatan
Lokasi	: Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia
Pengikut	: 1. Sry Ayu N.Br.Sihombing 2. Gita Rasilvia Ginting
Lamanya	: 1 (Satu) Minggu
Penanggung Jawab	: Kelapa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus melapor kepada Pimpinan Organisasi Perangkat Daerah Lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian atau aktivitas lain diluar lokasi yang telah direkomendasikan.
4. Hasil penelitian diserahkan kepada Kepala Balitbang Kota Medan selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah penelitian dalam bentuk soft copy atau melalui email (balitbangmedan@yahoo.co.id).
5. Surat rekomendasi penelitian dinyatakan batal apabila pemegang surat rekomendasi tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat rekomendasi penelitian ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan.

Pada Tanggal : 19 Mei 2022

CAMAT MEDAN HELVETIA

KECAMATAN MEDAN HELVETIA

PUTERA RAMADAN S.STP

Pembin (Ib/a)

NIP.19770913 199701 1 001

#KOLABORASI
MEDAN BERKAH

Scanned by TapScanner

STIKes Santa Elisabeth Medan



PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN HELVETIA KELURAHAN HELVETIA

Jl. Balai Desa No. 10 Medan – 20124
e-Mail : kel.helvetia@pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 470/464

Kepala Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia dengan ini menerangkan bahwa :

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. Nama lengkap (yang diterangkan) | : Megawati Manalu |
| 2. NIM | : 0120109006 |
| 3. Prodi | : D-3 Keperawatan |
| 4. Lokasi | : Kelurahan Helvetia Kec. Medan Helvetia |
| 5. Pengikut | : Sry Ayu N Br. Sihombing |
| | : Gita Rasilvia Ginting |
| 6. Lamanya | : 1 (Satu) Minggu |
| 7. Penanggung Jawab | : Kepala STIKES Santa Elisabeth Medan |

Sesuai dengan data tersebut adalah benar melakukan penelitian di LK XI Kelurahan Helvetia pada tanggal 17 Mei 2022 s/d 24 Mei 2022.

Surat Keterangan ini diberikan kepadanya untuk: memenuhi persyaratan Tugas Akhir yang bersangkutan.

Demikian surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 23 Mei 2022

KEPALA KELURAHAN HELVETIA
KECAMATAN MEDAN HELVETIA


SOFYAN SHAURI NASUTION, SE, MM
PENATA
NIP. 19710212 201101 1 002




STIKes Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi STIKes Santa Elisabeth Medan








SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Sry Ayu Natalia Sihombing
NIM : 012019001
Judul : Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan Di Kelurahan Helvetia Medan
Nama Pembimbing I : Rusmauli, S.Kep., Ns.M.Kep
Nama Pembimbing II : Indra Hizkia P, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1	Selasa, 7 Juni 2022	Rusmauli Lumban Gaol S.kep.,Ns.,M.kep	Memperbaiki Bab 5		
2	Rabu, 8 Juni 2022	Rusmauli Lumban Gaol S.kep.,Ns., M.kep	Memperbaiki Sistematika Penulisan dan daftar Pustaka		
3	Kamis, 9 Juni 2022	Rusmauli Lumban Gaol S.kep.,Ns.,M.kep	Mengkonvensionalkan bab dan 6		

STIKes Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi STIKes Santa Elisabeth Medan

4	Jumat, 10 Juni 2022	Rusmauli Lumban Gaoi Skp., Ns., Mkep	Memperbaiki Abstrak Asumsi dan sistematika Penulisan bab VI		
5	Sabtu, 11 Juni 2022	Rusmauli Lumban Gaoi Skp., Ns., Mkep	Mengkonstruksikan kembali MAsker data dan demografi		
6	Senin, 13 Juni 2022	Rusmauli Lumban Gaoi Skp., Ns., Mkep	Memperbaiki Daftar Pustaka		
7	Selasa, 14 Juni 2022	Rusmauli Lumban Gaoi Skp., Ns., Mkep	Memeriksa kembali Sistematika Penulisan		
8	Rabu, 15 Juni 2022	Rusmauli Lumban Gaoi Skp., Ns., Mkep	Memeriksa Isi Skripsi keseluruhan dan Acc untuk disitid		

Scanned by TapScanner

STIKes Santa Elisabeth Medan

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi STIKes Santa Elisabeth Medan

9.	Jumat, 10-06-2022	Indra Hizkia P. S. kep., NS., M. kep	Mengkonsultasikan tentang bab V tentang master data	Pf
10.	Sabtu, 11-06-2022	Indra Hizkia P. S. kep., NS., M. kep	Memperbaiki bab V Asumsi dan mengkonsulta sikan tentang tabel demografi	Pf
11.	Senin, 13-06-2022	Indra Hizkia P. S. kep., NS., M. kep	Mengkonsultasikan bab VI tentang simpulan dan saran	Pf
12.	Selasa, 14-06-2022	Indra Hizkia P. S. kep., NS., M. kep	Mengkonsultasikan tentang Abstrak dan Acc Untuk dijilid	Pf

Scanned by TapScanner



STIKes Santa Elisabeth Medan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 25 Maret 2022

Nomor : 464/STIKes/Lurah-Penelitian/III/2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Lurah Kelurahan Helvetia
Kecamatan Medan Helvetia
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Sry Ayu N. Br Sihombing	012019001	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Keracunan Makanan Di Kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022.
2.	Megawati Manalu	012019006	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Anak Balita Berdasarkan Karakteristik Di Kelurahan Helvetia Medan Tahun 2022
3.	Gita Rasilvia Ginting	012019017	Determinan Asupan Zat Gizi Makro Dan Mikro Pada Usia 30-60 Bulan Dengan Kejadian Stunting Di Kelurahan Helvetia Tahun 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.


Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal

STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 124/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Sry Ayu N. Br Sihombing
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title


"Gambaran Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Karakteristik Tentang Keracunan Makanan Di Kelurahan Helvetia Medan"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 April 2022 sampai dengan tanggal 26 April 2023.

This declaration of ethics applies during the period April 26, 2022 until April 26, 2023.

April 26, 2022
Chairperson

Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc.

CS Signatur dengan Contribution

STIKes Santa Elisabeth Medan

